KETERPADUAN PASAR IKAN LAUT SEGAR DI PASAR MUARA BARU JAKARTA UTARA DAN PASAR JEMBATAN LIMA JAKARTA BARAT

Dwi Anggara, Mercy Patanda

Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan

Universitas Satya Negara Indonesia , Jakarta

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk 1) Menganalisis Tingkat Keterpaduan Pasar Ikan Laut Segar di Muara Baru Jakarta Utara dan Pasar Jembatan Lima Jakarta Barat. 2) Mengetahui kondisi pasar ikan di Muara Baru Jakarta Utara dan Pasar Jembatan Lima Jakarta Barat. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Mei sampai Juli 2018 di Pelelangan Pasar Ikan Muara Baru, Jakarta Utara. Metode penelitian yang digunakan yaitu dengan mengumpulkan data primer dan data sekunder dengan metode rumus analisis Index of Market Connection.

Hasil dari perhitungan Index of Market Connection didapatkan hasil nilai IMC pada Ikan Bandeng sebesar 0,946. Nilai IMC pada Ikan Kembung sebesar 0,152. Nilai IMC pada Ikan Tenggiri sebesar -0,022. Dan Nilai pada Ikan Tongkol sebesar 2,028.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah Berdasarkan Index Of Market Connection dari keempat ikan Bandeng, Kembung, Tenggiri, Tongkol didapatkan bahwa terdapat keterpaduan pasar jangka pendek dan jangka panjang di tiga ikan yaitu Bandeng, Kembung, dan Tenggiri. Sedangkan untuk ikan Tongkol hanya terdapat keterpaduan jangka pendek dan tidak terdapat keterpaduan jangka panjang. Kondisi pasar ikan di muara baru dan jembatan lima cukup strategis dan para pelapak ikan pun tertata dengan rapih sehingga terciptanya kenyamanan saat proses transaksi jual beli antar pedagang dengan konsumen.

Kata Kunci: IMC (Index Of Market Connection), Keterpaduan Pasar, Jangka Pendek, Jangka Panjang.

PENDAHULUAN

Salah satu potensi sumberdaya kelautan dan perikanan yang telah memberikan kontribusi cukup signifikan bagi perekonomian nasional adalah sub sector perikanan tangkap. Hasil produksi perikanan di Indonesia sebagian besar berasal dari usaha penangkapan ikan di laut, sementara produksi perikanan budidaya masih relative kecil.

Pemasaran merupakan hal yang paling penting dalam menjalankan sebuah usaha perikanan karena pemasaran merupakan tindakan ekonomi yang berpengaruh terhadap tinggi rendahnya pendapatan nelayan. Pemasaran produk perikanan dan kelautan dalam negeri maupun ekspor, sebagian besar masih ditentukan oleh pembeli/konsumen (buyer market). Kondisi ini menyebabkan harga jual produk perikanan pada umumnya kurang menguntungkan nelayan selaku produsen.

Integrasi pasar atau Keterpaduan pasar merupakan salah satu indikator dari efisiensi pemasaran, khususnya efisiensi harga. Keterpaduan pasar merupakan penggabungan antara beberapa lembaga pemasaran yang secara fungsional dan ekonomi menjadi satu kesatuan dalam system pemasaran. Asmarantaka (2009) menyatakan bahwa integrasi pasar merupakan suatu ukuran yang menunjukkan seberapa jauh perubahan harga yang terjadi di pasar acuan sehingga menyebabkan terjadinya perubahan harga pada pasar pengikutnya.

Latar Belakang fenomena permasalahan penelitian ini yaitu adanya perbedaan harga ikan di pasar Muara Baru Jakarta Utara dan Pasar Jembatan Lima Jakarta Barat. Hal tersebut dapat dilihat pada Tabel 1. dan Tabel 2. perubahan harga ikan di Pasar Muara Baru Jakarta Utara dan Pasar Jembatan Lima Jakarta Barat dibawah ini.

Tabel 1. Harga Rata Rata Ikan Bandeng di Pasar Muara Baru Jakarta Utara

bulan	Harga ikan minggu ke-1 (Rp/kg)	Harga ikan minggu ke-2 (Rp/kg)	Harga ikan minggu ke-3 (Rp/kg)	Harga ikan minggu ke-4 (Rp/kg)
Januari	25000	26000	27000	28000

Februari	30000	31000	32000	33000
Maret	31000	30000	31000	32000
April	32000	33000	30000	35000
Mei	30000	32000	31000	30000
Juni	30000	31000	29000	31000
Juli	32000	33000	34000	35000
Agustus	29000	30000	33000	35000
September	33000	32000	31000	30000
Oktober	35000	33000	30000	28000
November	29000	31000	32000	30000
Desember	29000	30000	31000	32000

Sumber : Unit Pelaksana Teknis Pelabuhan Perikanan Samudera Nizam Zachman Jakarta (Data Harga Ikan di Pasar Muara Baru Tahun 2017)

Tabel 2. Harga Rata Rata Ikan Bandeng di Pasar Jembatan Lima Jakarta Barat

bulan	Harga ikan minggu ke-1 (Rp/kg)	Harga ikan minggu ke-2 (Rp/kg)	Harga ikan minggu ke-3 (Rp/kg)	Harga ikan minggu ke-4 (Rp/kg)
Januari	26000	27000	29000	30000
Februari	31000	32000	32000	33000
Maret	31000	30000	31000	32000
April	32000	33000	30000	35000
Mei	35000	32000	31000	30000
Juni	30000	31000	29000	31000
Juli	32000	33000	34000	35000
Agustus	30000	31000	35000	33000
September	33000	32000	31000	30000
Oktober	35000	33000	30000	28000
November	29000	31000	32000	30000
Desember	30000	31000	31000	32000

Sumber : Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi Pasar Jaya DKI Jakarta (Data Harga Ikan di Pasar Jembatan Lima 2017)

METODOLOGI

Penelitian dilaksanakan dari bulan Mei sampai Juli 2018 di Pelelangan Pasar Ikan Muara Baru, Jakarta Utara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi. Metode observasi pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.

Analisis data dilakukan secara deskriptif dan kuantitatif. Alat analisis yang digunakan adalah Index Of Market Connection. Untuk mengetahui tingkat (keterpaduan) antara pasar ikan Muara Baru dengan pasar Jembatan Lima dianalisa secara statistik dengan menggunakan model Autoregressive Distributed Lag. Model ekonometrika tersebut diduga dengan menggunakan Metode Kuadrat Terkecil (Ordinary Least Square). Lebih lanjut model fungsionalnya dapat ditulis sebagai berikut :

$$HJ_t = b_1(HJ_{t-1}) + b_2(HA_t - HA_{t-1}) + b_3(HA_{t-1}) + e_t$$

dimana :

HJ_t = Harga ikan dua mingguan di pasar Muara Baru

HJ_{t-1} = Selisih harga ikan dua mingguan di pasar Muara Baru

HA_t = Harga ikan dua mingguan di pasar Jembatan Lima

HA_{t-1} = Selisih harga ikan dua mingguan di pasar Jembatan Lima

b_i = Parameter estimasi

e_t = Error model

dengan Index of Market Connection (IMC) sebagai berikut :

$$IMC = b_1 / b_3$$

Keterangan :

IMC = Salah satu metode yang digunakan untuk mengukur keterpaduan digunakan untuk mengukur keterpaduan mengukur bagaimana harga di pasar sentral (Muara Baru) dipengaruhi oleh harga di pasar tujuan (Jembatan Lima) dengan mempertimbangkan harga pada waktu yang lalu dengan harga pada saat ini.

Model integrasi ini dapat menguji dua aspek dari integrasi pasar. Aspek pertama adalah aspek integrasi jangka panjang antara pasar sentral (Muara Baru) dan pasar tujuan (Jembatan Lima). Aspek kedua adalah aspek perubahan jangka pendek, yaitu bagaimana perubahan harga jangka pendek dari margin yang terjadi di antara pasar sentral (Muara Baru) dan pasar tujuan (Jembatan Lima).

$$B(1,2,3) = \text{Nilai koefisien regresi}$$

Dimana:

Jika $IMC < 1$ maka terdapat derajat integrasi pasar jangka panjang yang relatif tinggi antara pasar sentral (Muara Baru) dan pasar tujuan (Jembatan Lima). $IMC = 0$, artinya perubahan harga pasar sentral (Muara Baru) tidak berpengaruh terhadap perubahan harga di tingkat pasar tujuan (Jembatan Lima). $IMC > 1$ dan nyata, maka antara pasar sentral (Muara Baru) dengan pasar tujuan (Jembatan Lima) tidak terintegrasi, hal ini berarti harga di pasar sentral (Muara Baru) dengan pasar tujuan (Jembatan Lima) tidak saling mempengaruhi.

Integrasi pasar jangka panjang disebut juga keterkaitan pasar dalam menjelaskan bagaimana para pelaku pemasaran berhasil menghubungkan pasar yang secara geografi terpisah melalui informasi dan komoditas. Sedangkan integrasi jangka pendek bisa dilihat dari nilai b_2 , semakin mendekati satu pada nilai b_2 , maka derajat asosiasinya semakin tinggi.

PEMBAHASAN

Kondisi Pasar Muara Baru Jakarta Utara

Pasar Muara Baru Jakarta Utara melakukan kegiatan lelang secara rutin setiap hari mulai pukul 16.00 WIB sampai dengan pukul 02.00 WIB. Lokasi pasar ikan Muara Baru ini cukup strategis karena letaknya berada di dalam Pelabuhan Perikanan Samudera Nizam Zachman Jakarta. Pasar ikan Muara Baru Jakarta Utara dibagi kedalam beberapa blok yang dimana di tiap blok terdapat nomor yang berbeda beda di setiap lapak pedagang ikan, hal tersebut dilakukan agar para pedagang ikan dapat tertata dengan rapih sehingga para pengunjung akan nyaman saat melakukan proses transaksi jual beli ikan di pasar ikan muara baru.

Transaksi yang dilakukan di pasar ini umumnya menggunakan transaksi tunai adapun transaksi non tunai jarang dilakukan karena para pedagang di pasar ini lebih senang jika transaksi dilakukan secara tunai agar hasil uangnya bisa langsung dipergunakan untuk mencukupi kebutuhan sehari hari.

Kondisi Pasar Jembatan Lima Jakarta Barat

Pasar Jembatan Lima Jakarta Barat melakukan kegiatan jual beli secara rutin setiap hari mulai pukul 00.00 WIB sampai dengan pukul 07.00 WIB. Lokasi pasar jembatan lima ini cukup strategis karena akses menuju ke lokasi pasar cukup mudah untuk dikunjungi. Ikan yang ada dipasar jembatan lima ini umumnya berasal dari pelabuhan muara baru jakarta utara. Transaksi yang dilakukan di pasar ini juga umumnya menggunakan transaksi tunai adapun transaksi non tunai jarang dilakukan karena para pedagang di pasar ini lebih senang jika transaksi dilakukan secara tunai agar hasil uangnya bisa langsung dipergunakan untuk mencukupi kebutuhan sehari hari.

Analisis Keterpaduan Pasar Ikan Bandeng (*Chanos chanos*) Hasil perhitungan SPSS

b. Predictors: (Constant), HAt1, HAtHAt1, HJt1

Coefficients ^a								
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95,0% Confidence Interval for B	
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
1	(Constant)	655,012	1105,520		,592	,557	-1573,017	2883,041
	HJt1	,476	,141	1,077	3,376	,002	,192	,759
	HAtHAt1	,946	,040	1,829	23,410	,000	,864	1,027
	HAt1	,503	,151	1,121	3,319	,002	,197	,808

a. Dependent Variable: HJt

Coefficient Correlations ^a					
Model		HAt1	HAtHAt1	HJt1	
1	Correlations				
	HAt1	1,000	,364	-,974	
	HAtHAt1	,364	1,000	-,165	
	HJt1	-,974	-,165	1,000	
	Covariances				
	HAt1	,023	,002	-,021	
	HAtHAt1	,002	,002	-,001	
	HJt1	-,021	-,001	,020	

a. Dependent Variable: HJt

Casewise Diagnostics ^a				
Case Number	Std. Residual	HJt	Predicted Value	Residual
3	4,619	27000	24695,64	2304,357

a. Dependent Variable: HJt

Dari hasil perhitungan SPSS di dapatkan nilai Metode Kuadrat Terkecil (Ordinary Least Square) yaitu ;

$$HJt = b_1(HJt-1) + b_2(HAt - HAt-1) + b_3(HAt-1) + et$$

$$Y = 0,476 (HJt-1) + 0,946 (HAt-HAt-1) + 0,503 (HAt-1)$$

Keterpaduan pasar dalam jangka panjang antara harga ikan bandeng di Muara Baru dan Jembatan Lima dapat diketahui dengan nilai Index of Market Connection (IMC) yang diperoleh nilai IMC sebagai berikut;

$$\begin{aligned} \text{IMC} &= b_1/b_3 \\ &= 0,476/0,503 \\ &= 0,946 \end{aligned}$$

Nilai IMC yang diperoleh sebesar 0.946 ($\text{IMC} < 1$) mengindikasikan adanya integrasi/keterpaduan jangka panjang yang relatif tinggi antara harga ikan bandeng di Muara Baru dan Jembatan Lima. Dengan kata lain, pasar ikan bandeng di Muara Baru dan jembatan Lima semakin terintegrasi dalam jangka panjang sehingga saat harga di Muara Baru naik maka harga di Jembatan Lima juga naik.

Dua pasar dikatakan terpadu secara sempurna dalam jangka pendek apabila nilai koefisien korelasinya sama dengan satu. Keterpaduan pasar jangka pendek menunjukkan bagaimana perubahan harga dalam jangka pendek di pasar Muara Baru dipengaruhi oleh perubahan jangka pendek yang terjadi diantara pasar Muara Baru dengan Pasar Jembatan Lima, diwakili oleh nilai koefisien b_2 . Koefisien peubah b_2 harga ikan bandeng di pasar tujuan (Jembatan Lima) antara bulan sebelumnya dengan bulan sekarang di pasar Muara Baru adalah 0,946 sehingga kedua pasar terpadu dalam jangka pendek.

Persamaan tersebut juga menunjukkan nilai koefisien harga ikan bandeng di Muara Baru pada waktu $t-1$ (b_1) sebesar 0,476, dan koefisien harga ikan bandeng di Jembatan Lima pada waktu $t-1$ (b_3) sebesar 0,503 serta koefisien harga ikan bandeng di Jembatan Lima pada waktu t dan $t-1$ (b_2) sebesar 0.946.

Analisis Keterpaduan Pasar Ikan Kembung (*Rastrelliger*)

Hasil Perhitungan SPSS

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	549323153,4	3	183107717,8	433,309	,000 ^b
	Residual	18593513,27	44	422579,847		
	Total	567916666,7	47			

a. Dependent Variable: HJt

b. Predictors: (Constant), HAt1, HAtHAt1, HJt1

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95,0% Confidence Interval for B	
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
1	(Constant)	-2532,224	994,960		-2,545	,015	-4537,434	-527,013
	HJt1	,138	,138	,225	,998	,324	-,141	,417
	HAtHAt1	1,000	,030	1,644	33,585	,000	,940	1,060
	HAt1	,903	,138	1,498	6,527	,000	,624	1,182

a. Dependent Variable: HJt

Coefficient Correlations^a

Model			HAt1	HAtHAt1	HJt1
1	Correlations	HAt1	1,000	,183	-,977
		HAtHAt1	,183	1,000	-,006
		HJt1	-,977	-,006	1,000
	Covariances	HAt1	,019	,001	-,019
		HAtHAt1	,001	,001	-2,285E-005
		HJt1	-,019	-2,285E-005	,019

a. Dependent Variable: HJt

Dari hasil perhitungan SPSS di dapatkan nilai Metode Kuadrat Terkecil (Ordinary Least Square) yaitu ;

$$HJt = b1(HJt-1) + b2(HAt - HAt-1) + b3(HAt-1) + et$$

$$Y = 0,138 (HJt-1) + 1,000 (HAt-HAt-1) + 0,903 (HAt-1)$$

Keterpaduan pasar dalam jangka panjang antara harga ikan kembung di Muara Baru dan Jembatan Lima dapat diketahui dengan nilai Index of Market Connection (IMC) yang diperoleh nilai IMC sebagai berikut;

$$IMC = b1/b3$$

$$= 0,138/0,903$$

$$= 0,152$$

Nilai IMC yang diperoleh sebesar 0.152 ($IMC < 1$) mengindikasikan adanya integrasi/keterpaduan jangka panjang yang relatif tinggi antara harga ikan kembung di Muara Baru dan Jembatan Lima. Dengan kata lain, pasar ikan kembung di Muara Baru dan Jembatan Lima semakin terintegrasi dalam jangka panjang sehingga saat harga di Muara Baru naik maka harga di Jembatan Lima juga naik.

Dua pasar dikatakan terpadu secara sempurna dalam jangka pendek apabila nilai koefisien korelasinya sama dengan satu. Keterpaduan pasar jangka pendek

menunjukkan bagaimana perubahan harga dalam jangka pendek di pasar Muara Baru dipengaruhi oleh perubahan jangka pendek yang terjadi diantara pasar Muara Baru dengan Pasar Jembatan Lima, diwakili oleh nilai koefisien b2. Koefisien peubah b2 harga ikan kembung di pasar tujuan (Jembatan Lima) antara bulan sebelumnya dengan bulan sekarang di pasar Muara Baru adalah 1,000 sehingga kedua pasar terpadu dalam jangka pendek.

Persamaan tersebut juga menunjukkan nilai koefisien harga ikan kembung di Muara Baru pada waktu t-1 (b1) sebesar 0,138, dan koefisien harga ikan kembung di Jembatan Lima pada waktu t-1 (b3) sebesar 0,903 serta koefisien harga ikan kembung di Jembatan Lima pada waktu t dan t-1 (b2) sebesar 1,000.

Analisis Keterpaduan Pasar Ikan Tenggiri (*Scomberomorini*)

Hasil Perhitungan SPSS

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95,0% Confidence Interval for B	
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
1	(Constant)	-472,998	1323,160		-,357	,722	-3139,652	2193,656
	HJt1	-,022	,151	-,067	-,145	,886	-,325	,282
	HAt-HAt1	,974	,021	3,038	46,785	,000	,933	1,016
	HAt1	,996	,147	3,153	6,762	,000	,699	1,293

a. Dependent Variable: HJt

Coefficient Correlations ^a				
Model		HAt1	HAt-HAt1	HJt1
1	Correlations			
	HAt1	1,000	,130	-,990
	HAt-HAt1	,130	1,000	,002
	HJt1	-,990	,002	1,000
	Covariances			
	HAt1	,022	,000	-,022
	HAt-HAt1	,000	,000	6,847E-006
	HJt1	-,022	6,847E-006	,023

a. Dependent Variable: HJt

Casewise Diagnostics ^a				
Case Number	Std. Residual	HJt	Predicted Value	Residual
10	-4,257	63000	64872,87	-1872,871
27	-4,256	63000	64872,22	-1872,219

a. Dependent Variable: HJt

Dari hasil perhitungan SPSS di dapatkan nilai Metode Kuadrat Terkecil (Ordinary Least Square) yaitu ;

$$HJt = b1(HJt-1) + b2(HAt - HAt-1) + b3(HAt-1) + et$$

$$Y = -0,022 (HJt-1) + 0,974 (HAt-HAt-1) + 0,996 (HAt-1)$$

Keterpaduan pasar dalam jangka panjang antara harga ikan tenggiri di Muara Baru dan Jembatan Lima dapat diketahui dengan nilai Index of Market Connection (IMC) yang diperoleh nilai IMC sebagai berikut;

$$\begin{aligned} \text{IMC} &= b_1/b_3 \\ &= -0,022/0,996 \\ &= -0,022 \end{aligned}$$

Nilai IMC yang diperoleh sebesar -0.022 ($\text{IMC} < 1$) mengindikasikan adanya integrasi/keterpaduan jangka panjang yang relatif tinggi antara harga ikan tenggiri di Muara Baru dan Jembatan Lima. Dengan kata lain, pasar ikan tenggiri di Muara Baru dan Jembatan Lima semakin terintegrasi dalam jangka panjang sehingga saat harga di Muara Baru naik maka harga di Jembatan Lima juga naik.

Dua pasar dikatakan terpadu secara sempurna dalam jangka pendek apabila nilai koefisien korelasinya sama dengan satu. Keterpaduan pasar jangka pendek menunjukkan bagaimana perubahan harga dalam jangka pendek di pasar Muara Baru dipengaruhi oleh perubahan jangka pendek yang terjadi diantara pasar Muara Baru dengan Pasar Jembatan Lima, diwakili oleh nilai koefisien b_2 . Koefisien peubah b_2 harga ikan tenggiri di pasar tujuan (Jembatan Lima) antara bulan sebelumnya dengan bulan sekarang di pasar Muara Baru adalah 0,974 sehingga kedua pasar terpadu dalam jangka pendek.

Persamaan tersebut juga menunjukkan nilai koefisien harga ikan tenggiri di Muara Baru pada waktu $t-1$ (b_1) sebesar -0,022, dan koefisien harga ikan tenggiri di Jembatan Lima pada waktu $t-1$ (b_3) sebesar 0,996 serta koefisien harga ikan tenggiri di Jembatan Lima pada waktu t dan $t-1$ (b_2) sebesar 0,974.

Analisis Keterpaduan Pasar Ikan Tongkol (*Euthynnus affinis*)

Hasil Perhitungan SPSS

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95,0% Confidence Interval for B	
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
1	(Constant)	504,962	668,312		,756	,454	-841,933	1851,857
	HJt1	,645	,115	1,280	5,620	,000	,414	,877
	HAtHAt1	,923	,024	1,753	39,127	,000	,875	,971
	HAt1	,318	,106	,674	3,012	,004	,105	,531

a. Dependent Variable: HJt

Coefficient Correlations^a

Model		HAt1	HAtHAt1	HJt1
1	Correlations			
	HAt1	1,000	-,014	-,980
	HAtHAt1	-,014	1,000	,184
	HJt1	-,980	,184	1,000
	Covariances			
	HAt1	,011	-3,532E-005	-,012
	HAtHAt1	-3,532E-005	,001	,000
	HJt1	-,012	,000	,013

a. Dependent Variable: HJt

Casewise Diagnostics^a

Case Number	Std. Residual	HJt	Predicted Value	Residual
15	4,728	28000	26181,95	1818,051
19	-3,228	29000	30241,25	-1241,250

a. Dependent Variable: HJt

Dari hasil perhitungan SPSS di dapatkan nilai Metode Kuadrat Terkecil (Ordinary Least Square) yaitu ;

$$HJt = b_1(HJt-1) + b_2(HAt - HAt-1) + b_3(HAt-1) + e_t$$

$$Y = 0,645 (HJt-1) + 0,923 (HAt-HAt-1) + 0,318 (HAt-1)$$

Keterpaduan pasar dalam jangka panjang antara harga ikan tongkol di Muara Baru dan Jembatan Lima dapat diketahui dengan nilai Index of Market Connection (IMC) yang diperoleh nilai IMC sebagai berikut;

$$IMC = b_1/b_3$$

$$= 0,645/0,318$$

$$= 2,028$$

Nilai IMC yang diperoleh sebesar 2,028 ($IMC > 1$) mengindikasikan tidak adanya integrasi/keterpaduan jangka panjang karena harga ikan tongkol di Muara Baru dan Jembatan Lima tidak saling mempengaruhi. Dengan kata lain, pasar ikan tongkol di Muara Baru dan Jembatan Lima tidak terintegrasi dalam jangka panjang sehingga saat harga di Muara Baru naik maka harga di Jembatan lima belum tentu juga naik.

Dua pasar dikatakan terpadu secara sempurna dalam jangka pendek apabila nilai koefisien korelasinya sama dengan satu. Keterpaduan pasar jangka pendek

menunjukkan bagaimana perubahan harga dalam jangka pendek di pasar Muara Baru dipengaruhi oleh perubahan jangka pendek yang terjadi diantara pasar Muara Baru dengan Pasar Jembatan Lima, diwakili oleh nilai koefisien b_2 . Koefisien peubah b_2 harga ikan tongkol di pasar tujuan (Jembatan Lima) antara bulan sebelumnya dengan bulan sekarang di pasar Muara Baru adalah 0,923 sehingga kedua pasar terpadu dalam jangka pendek.

Persamaan tersebut juga menunjukkan nilai koefisien harga ikan tongkol di Muara Baru pada waktu $t-1$ (b_1) sebesar 0,645, dan koefisien harga ikan tongkol di Jembatan Lima pada waktu $t-1$ (b_3) sebesar 0,318 serta koefisien harga ikan tongkol di Jembatan Lima pada waktu t dan $t-1$ (b_2) sebesar 0.923.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian Keterpaduan Pasar Ikan Laut Segar di Pasar Muara Baru Jakarta Utara dan Pasar Jembatan Lima Jakarta Barat dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1) Berdasarkan Index Of Market Connection dari keempat ikan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Bandeng, Kembung, Tenggiri, dan Tongkol didapatkan bahwa terdapat keterpaduan pasar jangka pendek dan jangka panjang di tiga ikan yaitu Bandeng, Kembung, dan Tenggiri. Sedangkan untuk ikan Tongkol hanya terdapat keterpaduan jangka pendek dan tidak terdapat keterpaduan jangka panjang.
- 2) Kondisi pasar ikan di Muara Baru dan Jembatan Lima cukup strategis dan para pelapak ikan pun tertata dengan rapih sehingga terciptanya kenyamanan saat proses transaksi jual beli antar pedagang dengan konsumen.

Saran

- 1) Perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai keterpaduan pasar ikan laut segar. Dengan adanya penelitian lebih lanjut diharapkan bisa untuk lebih mengoptimalkan

informasi mengenai keterpaduan pasar khususnya keterpaduan pasar ikan laut segar di Jakarta.

2) Kondisi pasar yang rapih di Muara Baru dan Jembatan Lima harus tetap dipertahankan atau bahkan ditingkatkan kembali agar para pengunjung bisa lebih nyaman dalam melakukan proses transaksi jual beli di pasar tersebut.

Daftar Pustaka

- Agatha Wahyu Widati, Dwidjono Hadi Darwanto, Masyhuri. 2011. Analisis keterpaduan pasar beras di kabupaten manokwari. Pascasarjana Ekonomi Pertanian, Faklta Pertanian Universitas Gadjah Mada. Agro Ekonomi Vol. 18 No. 1 Juni 2011, hal. 51-60.
- Clenia, M. 2009. Optimalisasi Informasi Pasar Ikan Tongkol (Auxis Thazard) Antara Pekalongan Dengan Jakarta, Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE), September 2009, Hal. 140 - 148 Vol. 16, No.2 ISSN: 1412-3126.
- Fauziyah, 2011. Integrasi Pasar Ikan Tongkol di PPN Pekalongan dan PPS Nizam Zachman Jakarta, Maspari Journal 03 (2011) 15-19.
- Koeshandoko, H. 2006. Kajian Sistem Pemasaran dan Keterpaduan Pasar Ikan Laut Segar di Pangkalan Pendaratan Ikan Bajomulya, Juwana Kabupaten Pati, Jawa Timur. Tesis. Program Magister Agribisnis. Institut Pertanian Bogor.
- Sitorus, E. 2004. Keterpaduan Pasar Tuna Segar Benoa/Bali, Indonesia Dan Pasar Angkatan – 3. Sentral Tuna Tokyo, Jepang. Tesis. Program Magister Agribisnis. Universitas Uday